

Menelisik Strategi Badan Usaha Milik Desa dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa

Faisol^{1*}, Nurul Qomariyah², Siti Maisaroh³, Moh. Aminullah⁴, Moh. Asif Syahru Romadhon⁵

¹ Universitas Nazhatut Thullab Al-Muafa Sampang, Indonesia

*Surat-e: faisol210591@gmail.com

² Universitas Nazhatut Thullab Al-Muafa Sampang, Indonesia

³ Universitas Nazhatut Thullab Al-Muafa Sampang, Indonesia

⁴ Universitas Nazhatut Thullab Al-Muafa Sampang, Indonesia

⁵ Universitas Nazhatut Thullab Al-Muafa Sampang, Indonesia

ABSTRACT

The existence of Village-Owned Enterprises managed by the Village Government and the community will provide positive value for Village Original Income and provide employment opportunities for the community. This research aims to describe the strategy of Village-Owned Enterprises in increasing Village Original Income. This research uses a qualitative descriptive method by collecting data through interviews, observation and documentation. The results of this research show that in forming BUMDes the Village Government looks at the potential of existing villages, the aim is to build BMUDes so that it can increase PADes. The Village Government innovates and develops BUMDes facilities, the aim of which is to attract the attention of visitors who stop by BUMDes Kedai Padi-Padi. The Village Government also collaborates with various partners, including the District Government, BPD, Sampang Regency Community and Village Empowerment Service (DPMD), and village communities. This was done to ask for input and suggestions in managing BUMDes. Furthermore, the management of BUMDes cannot be separated from the role of BPD, where apart from carrying out supervision, BPD also plays an important role in ratifying the formation of BUMDes together with the Village Government. It is hoped that the results of this research will provide benefits, especially to BUMDes administrators and the Village Government, so that they continue to innovate in managing BUMDes with the aim of increasing Village Original Income.

ABSTRAK

Keberadaan Badan Usaha Milik Desa yang dikelola oleh Pemerintah Desa dan masyarakat akan memberi nilai positif bagi Pendapatan Asli Desa dan memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pembentukan BUMDes Pemerintah Desa melihat potensi desa yang ada, tujuannya dapat membangun BMUDes agar dapat meningkatkan PADes. Pemerintah Desa melakukan inovasi dan pengembangan terhadap fasilitas BUMDes, tujuannya untuk menarik perhatian pengunjung yang singgah pada BUMDes Kedai Padi-Padi. Pemerintah Desa juga melakukan kerjasama dengan berbagai mitra antara lain Pemerintah Kecamatan, BPD, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Sampang, dan masyarakat desa. Hal itu dilakukan untuk

ARTICLE HISTORY

Received: 1 September 2024

Accepted: 6 September 2024

Published: 11 September 2024

KEYWORDS

VILLAGE Potential; BUMDes; PADes; Village Government

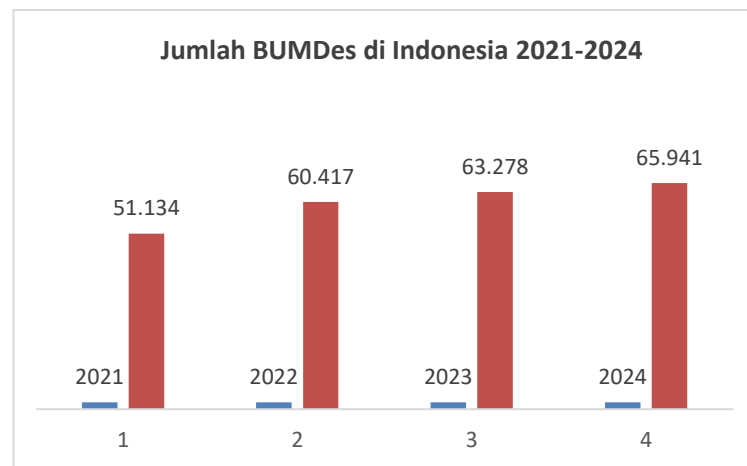
KATA KUNCI

Potensi Desa; BUMDes; PADes; Pemerintah Desa

meminta masukan dan saran dalam pengelolaan BUMDes. Selanjutnya dalam pengelolaan BUMDes tidak terlepas dari peran BPD, di mana BPD selain melakukan pengawasan juga berperan penting dalam pengesahan pembentukan BUMDes bersama Pemerintah Desa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya pada pengurus BUMDes dan Pemerintah Desa agar terus berinovasi dalam pengelolaan BUMDes yang tujuannya untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa.

PENDAHULUAN

Salah satu misi pemerintah pada saat ini yaitu untuk membangun daerah pedesaan yang dapat dicapai melalui sebuah pemberdayaan masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas dan keanekaragaman usaha yang ada, terpenuhinya sarana dan fasilitas untuk mendukung peningkatan ekonomi desa, membangun dan memperkuat institusi yang mendukung rantai produksi dan pemasaran, serta mengoptimalkan sumber daya manusia sebagai dasar pertumbuhan ekonomi desa [1]. Kementerian Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi bertugas mewujudkan harapan Undang-Undang Nomor 6 tentang Desa Pasal 87 yang menyatakan bahwa BUMDes dapat dibentuk oleh Pemerintah Desa yang dikelola dengan semangat kekeluargaan dan bergotong royong guna mendayagunakan potensi ekonomi, kelembagaan perekonomian, potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa [8].



Gambar 1: Jumlah BUMDes di Indonesia 2021-2024

Sumber : Kemendes, 2024

Berdasarkan gambar 1 di atas menunjukkan bahwasannya laporan jumlah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dari setiap desa se-Indonesia dalam empat tahun terakhir selalu meningkat, di mana pada tahun 2021 jumlah BUMDes di Indonesia 51,134 ribu, tahun 2022 60,417, tahun 2023 63,278, dan pada tahun 2024 sebanyak 65,941 ribu [9]. Sehingga dengan peningkatan jumlah BUMDes yang telah terbentuk akan menjadi motivasi terhadap desa yang lain untuk membentuk BUMDes yang tujuannya adalah untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa. Salah satu strategi memudahkan desa untuk sumber pendapatan desa adalah pemerintah membuat kebijakan yang mengatur hal tersebut. Dalam Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa bahwa desa disarankan untuk memiliki suatu badan usaha yang berguna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, terutama kebutuhan pokok dan tersedianya sumberdaya desa yang belum dimanfaatkan, dan tersedianya sumberdaya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai aset penggerak perekonomian masyarakat [11].

Upaya pembangunan BUMDes yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian lokal sudah dikembangkan sejak disahkannya peraturan tentang BUMDes itu sendiri, di mana hampir setiap desa di Indonesia sudah terbentuk BUMDes hal itu dibuktikan dengan laporan Kemendes dari empat tahun terakhir [5]. Pendirian BUMDes sendiri disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi desa yang ada. Misalnya seperti

pengembangan objek wisata pantai Lon Malang di Desa Bira Tengah Kecamatan Sokobanah dan juga BUMDes Kedai Padi-Padi di Desa Taman Kecamatan Jrengik Kabuapten Sampang yang telah terbentuk BUMDes dengan nuansa wisata alam, sehingga sebagai motivasi bagi desa lain yang akan membentuk BUMDes [12]. Upaya mewujudkan konsep pendirian BUMDes dirintis dengan jalan mengoptimalkan kapasitas dan kegiatan ekonomi yang sudah berjalan dan dikelola desa. BUMDes ini diharapkan juga mampu menstimulasi dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan. Aset ekonomi yang ada di desa harus dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa. Substansi dan filosofi BUMDes harus dijiwai dengan semangat kebersamaan dan *self help* sebagai upaya memperkuat aspek ekonomi kelembagaannya. Pada tahap ini, BUMDes akan bergerak seirama dengan upaya meningkatkan sumber-sumber Pendapatan Asli Desa, menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat di mana peran BUMDes sebagai institusi payung dalam menaungi [20].

Pendirian BUMDes merupakan perwujudan dari pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel, dan sustainable [19]. Oleh karena itu, perlu upaya serius untuk menjadikan pengelolaan BUMDes tersebut dapat berjalan secara efektif, efisien, profesional, dan mandiri [2]. Untuk mencapai tujuan BUMDes dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan produktif dan konsumtif masyarakat melalui pelayanan distribusi barang dan jasa yang dikelola oleh masyarakat dan Pemerintah Desa [6]. BUMDes yang merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersial (*commercial institution*). BUMDes sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial [11]. Sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumberdaya lokal (barang dan jasa) ke pasar. Dalam menjalankan usahanya prinsip efisiensi dan efektifitas harus selalu ditekankan. BUMDes sebagai badan hukum, dibentuk berdasarkan tata perundang-undangan yang berlaku, dan sesuai dengan kesepakatan yang terbangun di masyarakat desa [13]. Dengan demikian, bentuk BUMDes dapat beragam di setiap desa di Indonesia. Ragam bentuk ini sesuai dengan karakteristik lokal, potensi, dan sumber daya yang dimiliki masing-masing desa [16].

Riset terdahulu terkait BUMDes menemukan bahwa untuk meningkatkan pengelolaan BUMDes maka Pemerintah Desa harus lebih memahami urgensi BUMDes dalam penyelenggaraan Pemerintahan Desa agar menjadi perhatian utama, serta perlu keseriusan dan dukungan nyata dari berbagai elemen termasuk Pemerintah Kabupaten [4]. Riset yang lain juga menemukan bahwa ada dua faktor dalam pengelolaan BUMDes antara lain faktor internal yaitu dukungan manajemen pengelolaan dan sumber daya yang memadai meskipun di sisi lain partisipasi masyarakat masih rendah, dan pengaruh faktor internal yaitu peluang usaha yang terbuka lebar meskipun di satu sisi BUMDes tersebut belum memiliki mitra usaha [10]. Riset yang lain menunjukkan bahwa di dalam proses pengelolaan BUMDes kepala desa memberikan perhatian lebih di dalam bidang-bidang usaha yang di kelola BUMDes antara lain bidang usaha baru, bidang konstruksi, bidang pertambangan, bidang pertanian, bidang perkebunan, bidang peternakan, bidang perikanan jenis usaha yang akan terus dikembangkan dalam usaha BUMDes dalam perkembangan desa, sehingga akan berdampak pada Pendapatan Asli Desa dan tentunya untuk kesejahteraan masyarakat desa [17].

Dalam tahapan perencanaan pembentukan BUMDes didasari oleh tuntutan Undang-Undang Nomor 6 tentang Desa dan sebagai bentuk penerapan dari Dana Desa. Dilihat dari tahap perencanaan di dalam membuat unit-unit usaha BUMDes Pemerintah Desa harus memperhatikan lingkungan yang ada disekitarnya sehingga program yang dibuat tidak sia-sia dan membentuk suatu unit usaha BUMDes melalui musyawarah bersama antara berbagai elemen seperti BPD dan masyarakat desa [7]. Riset yang lain juga memberikan temuan bahwa untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) diperlukan strategi Pemerintah Desa untuk melakukan inovasi dalam pengelolaan BUMDes [19]. Riset yang lain juga menemukan bahwasannya dalam pengelolaan BUMDes perlu kerjasama dengan beberapa seperti Pemerintah Kecamatan, Badan Permusyawaratan Desa, dinas terkait, dan termasuk masyarakat desa agar pengelolaan BUMDes lebih optimal untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa [2]. Tidak kalah menarik riset lain juga menemukan bahwa tujuan utama dari

pengelolaan BUMDes dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa belum efektif karena laba yang dikontribusikan ke PADes masih belum maksimal [6].

Salah satu bentuk kebijakan pembangunan desa yakni dengan adanya Badan Usaha Milik Desa di setiap desa [18]. Salah satunya adalah BUMDes yang dikelola Pemerintah Desa Taman Kecamatan Jrengik Kabupaten Sampang. Keberadaan BUMDes di Desa Taman ini sudah berjalan kurang lebih 3 tahun tepatnya diresmikan pada tahun 2021. BUMDes yang didirikan di Desa Taman bergerak dibidang kuliner diberi nama Kedai Padi-Padi dengan ditunjang pemandangan alam persawahan dengan tanaman padi serta adanya bukit untuk memanjakan mata pengunjung. Di sisi lain BUMDes di Desa Taman merupakan salah satu BUMDes di Kecamatan Jrengik yang masih aktif beroperasi hingga saat ini [12]. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Taman Kecamatan Jrengik Kabupaten Sampang. Dari tujuan yang sudah ditetapkan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menelisik strategi apa saja yang diterapkan Badan Usaha Milik Desa Kedai Padi-Padi sehingga dapat meningkatkan Pendapan Asli Desa. Hasil dari penjelajahan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya pada pengurus BUMDes dan Pemerintah Desa Taman agar terus berinovasi dalam pengelolaan BUMDes yang tujuannya untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini dilakukan di Badan Usaha Milik Desa “Kedai Padi-Padi” Desa Taman Kecamatan Jrengik Kabupaten Sampang. Penelitian ini menggunakan metode analisa kualitatif pendekatan deskriptif [15]. Metode deskriptif kualitatif dipilih oleh peneliti karena ingin mendeskripsikan keadaan yang diamati di lapangan secara lebih spesifik, transparan, dan mendalam terkait pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Taman Kecamatan Jrengik. Dari tujuan yang sudah ditetapkan, maka peneliti akan mengupas lebih dalam terkait strategi apa yang diterapkan BUMDes sehingga dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa langkah seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pertama, peneliti melakukan wawancara kepada informan penelitian dengan beberapa pertanyaan tentang potensi desa melalui BUMDes dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa. Selain itu, pertanyaan lain terkait strategi apa yang dilakukan BUMDes dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa. Kedua, peneliti melakukan observasi ke lapangan dengan datang langsung pada objek penelitian yaitu Badan Usaha Milik Desa Kedai Padi-Padi yang teletak di Desa Taman Kecamatan Jrengik Kabupaten Sampang dan melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan dan rumusan masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini. Ketiga, peneliti melakukan dokumentasi dengan cara mengabadikan objek penelitian yaitu BUMDes Kedai Padi-Padi agar hasil dokumentasi dapat memperkuat hasil analisis di pembahasan. Tabel 1 di bawah merupakan daftar informan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Informan Penelitian

No	Nama	Keterangan
1	Irwan	Ketua
2	Fatima	Sekretaris
3	Aisyah	Bendahara

Sumber: Diolah sendiri, 2024

Tabel 1 di atas merupakan kumpulan informan dalam penelitian ini, di mana informan merupakan orang yang paling penting untuk dimintai informasi dan pendapat dalam penelitian. Informan yang peneliti pilih merupakan informan yang telah berkecimpung di dunia BUMDes seperti ketua BUMDes, sekretaris BUMDes, dan bendahara BUMDes. Selanjutnya dari data yang dikumpulkan dalam penelitian ini peneliti akan dilakukan teknik analisis data dengan model interaktif yang dimulai dari beberapa tahapan seperti pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan terakhir kesimpulan [14]. Selain dilakukan teknik analisis data peneliti juga

melakukan triangulasi sumber seperti membandingkan hasil wawancara ketua BUMDes dibandingkan dengan hasil wawancara sekretaris BUMDes, dan bendahara BUMDes. Selain itu juga dibandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi di lapangan apakah sesuai dengan yang diungkapkan informan, dan terakhir juga dibandingkan dengan hasil dokumentasi pada objek penelitian. Sehingga hasil triangulasi data tersebut dapat menjamin keabsahan dari penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melihat Potensi Desa

Temuan pertama yang akan dikupas dalam penelitian ini yaitu terkait Pemerintah Desa dalam memanfaatkan potensi desa yang ada. Di mana untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa maka Pemerintah Desa melakukan inovasi dengan melihat potensi desa yang mana salah satunya dengan membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Kedai Padi-Padi yang bergerak dibidang kuliner. Pembentukan BUMDes sudah direncanakan dari tahun 2019 namun rampung pada tahun 2021 dengan nama usaha Kedai Padi-Padi. Dalam rangka mensejahterakan masyarakat di Desa Taman melalui pengelolaan BUMDes ini Pemerintah Desa menetapkan dalam proses pengelolaan yang semuanya diurus oleh masyarakat setempat mulai dari ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota. Terkait hal ini diungkapkan oleh Bapak Irwan selaku ketua BUMDes:

“Desa Taman ini merupakan salah satu dari 14 desa di Kecamatan Jrengik, jadi terbentuknya BUMDes berawal dari adanya kunjungan kerja Pemerintah Desa Taman disalah satu Desa di Kota Batu tepatnya pada tahun 2019. Sehingga dengan kunjungan yang kami lakukan memberi kami sebuah ide dan tujuan untuk membentuk BUMDes di Desa Taman”.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Irwan selaku ketua BUMDes Kedai Padi-Padi mengenai asal-usul dari terbentuknya BUMDes ini yaitu berawal dari adanya kunjungan kerja Pemerintah Desa Taman di salah satu Desa di Kota Batu pada tahun 2019. Sehingga dari kunjungan tersebut memunculkan ide dan tujuan di Desa Taman Kecamatan Jrengik untuk juga merencanakan pembentukan BUMDes yang ternyata begitu berpotensi dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Taman dengan mendirikan usaha Kedai Padi-Padi. Tidak menutup kemungkinan bahwa semakin banyak desa yang didatangi sebagai bahan pembelajaran bagi Pemerintah Desa maka akan mempermudah dalam memunculkan sebuah ide untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa melui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), salah satu bukti yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Taman. Terkait hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Fatima selaku sekretaris BUMDes:

“Sebetulnya sebelum adanya BUMDes Kedai Padi-Padi ini kami juga ada usaha dibidang ternak hanya tidak bertahan lama. Nyatata kami Pemerintah Desa Taman membentuk BUMDes dan Alhamdulillah berpotensi dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa. Sehingga dengan potensi yang cukup besar hal tersebut yang memunculkan sebuah ide usaha yang diberikan nama Kedai Padi-Padi”.

Senada dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu Fatima selaku sekretaris BUMDes Taman bahwasannya sebelum terbentuknya Badan Usaha Mili Desa (BUMDes) di Desa Taman ini sudah terbentuk usah dibidang ternak namun tidak bertahan lama karena juga tidak dinaungi BUMDes. Oleh karena itu, Pemerintah Desa Taman melakukan inovasi dengan membentuk BUMDes yang beregerak dibidang kuliner yaitu Kedai Padi-Padi yang ditunjang dengan pemandangan alam dan spot foto. Alasan Ibu Fatima mengatakan hal tersebut dikarenakan Desa Taman ini sangat berpotensi untuk membentuk BUMDes yang bergerak dibidang kuliner, serta lokasi usaha Kedai Padi-Padi mudah dijangkau dan pemandangannya cukup indah apalagi diberi inovasi dan fasilitas yang akan menambah keunikan dari tempat Kedai Padi-Padi. Sehingga dengan adanya lokasi yang mudah dijangkau dan pemandanmgan yang indah akan menarik perhatian masyarakat untuk singgah dan menikmati hidangan serta fasilitas yang ada.

Mengembangkan Adanya Destinasi dan Fasilitas BUMDes

Untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Taman Kecamatan Jrengik, selain pada melihat potensi desa juga perlu adanya pengembangan terhadap fasilitas BUMDes Kedai Padi-Padi yang dilakukan dengan adanya suatu peningkatan inovasi dan fasilitas pada Kedai Padi-Padi agar tidak menimbulkan kejenuhan bagi pengunjung Kedai Padi-Padi serta agar dapat menjaga loyalitas mereka. Dalam melakukan inovasi dan menambah fasilitas pada Kedai Padi-Padi Pemerintah Desa melakukan berkomunikasi dengan pengurus BUMDes mengenai peningkatan inovasi dan fasilitas yang dilakukan tanpa mengurangi dari ciri khas pedesaan yang sudah ada. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Irwan selaku ketua BUMDes:

“Dalam pengembangan BUMDes ini Pemerintah Desa Taman menjaga komunikasi baik dengan ketua BUMDes beserta anggotanya dalam hal peningkatan inovasi dan fasilitas yang dilakukan untuk memajukan BUMDes tanpa mengurangi ciri khas BUMDes itu sendiri”.

Berdasarkan apa yang diungkapkan Bapak Irwan selaku ketua BUMDes Taman bahwasannya untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Taman pada Badan Usaha Milik Desa yaitu Kedai Padi-Padi harus dilakukan suatu pengembangan pada inovasi dan fasilitas tanpa mengurangi ciri khas pedesaannya, misalnya seperti akses dan fasilitas yang memadai seperti spot foto, gazebo, tempat parkir yang aman, dan juga bangunan yang unik bernuansa khas pedesaan menjadikan tempat ini pilihan yang bagus untuk dikunjungi baik dengan teman maupun keluarga. Akan tetapi dalam hal ini untuk menjaga kelestarian dan keestetikaan BUMDes ini Pemerintah Desa Taman harus mengoptimalkan fasilitas yang ada dari waktu ke waktu, dengan begitu usaha akan tetap berjalan dan Pendapatan Asli Desa terus meningkat setiap waktu.



Gambar 1. BUMDes Kedai Padi-Padi

Sumber: Kedai Padi-Padi, 2024

Gambar 1 di atas menunjukkan bahwasannya BUMDes Kedai Padi-Padi yang telah dikelola oleh Pemerintah Desa Taman benar adanya fasilitas yang mendukung keberlangsungan usaha Kedai Padi-Padi baik dari tempat yang luas yang berada di tengah sawah yang sangat luas dengan tanaman padi sesuai dengan nama Kedai Padi-Padi tersebut, selain itu juga didukung dengan pemandangan yang memiliki nuansa pedesaan, juga terdapat spot foto di tempat ini diantaranya, balon udara, gazebo yang ada di tengah sawah, live music, dan fasilitas yang lengkap mulai dari tempat parkir yang cukup luas, toilet yang bersih, musollah, serta terdapat hidangan khas Madura yang cukup murah seperti nasi jagung, ayam bakar kampung, ikan bakar, dan hidangan lainnya. Terkait hal ini juga diungkapkan Ibu Aisyah selaku bendahara BUMDes:

“Untuk meningkatkan Pendapatan Desa Pemerintah Desa sudah mengoptimalkan fasilitas yang ada dari waktu ke waktu dengan cara mengadakan rapat rutin setiap bulan sekali dengan pengurus BUMDes dan juga dihadiri kepala desa”.

Sesuai yang diungkapkan oleh Ibu Aisyah selaku bendahara BUMDes Taman bahwasannya dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa harus mengoptimalkan fasilitas dari waktu ke waktu dan juga rutin mengadakan rapat sebulan sekali dengan pengurus BUMDes yang dihadiri kepala desa Taman untuk

membahas pengembangan inovasi Kedai Padi-Padi ke depan, karena dengan adanya inovasi terus menerus dapat menjaga keberlangsungan usaha Kedai Padi-Padi ini di masa yang akan datang. Hal tersebut juga dilakukan untuk menjaga loyalitas dengan pelanggan yang biasa hadir untuk menikmati suasana serta sekedar mencicipi hidangan yang disediakan Kedai Padi-Padi.

Kerjasama dengan Mitra

Selain meningkatkan inovasi pada BUMDes Kedai Padi-Padi yang mana agar dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa, Pemerintah Desa Taman dengan pengurus BUMDes juga melakukan kerjasama dengan berbagai elemen seperti Pemerintah Kecamatan Jrengik, Badan Permusyawaratan Desa (PBD), masyarakat desa, dan dinas terkait yaitu Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) di mana dinas yang menaungi desa. Hal ini dilakukan agar dapat membantu dan memberikan masukan terhadap cara pengelolaan BUMDes di Desa Taman mulai dari perekrutan karyawan, dalam memperoleh modal, mengelola keuangan, dan pengawasan mengenai adanya kontrak perjanjian kerjasama mitra. Terkait hal ini akan diungkapkan oleh Bapak Irwan selaku ketua BUMDes:

“Pemerintah Desa melakukan kerjasama dengan Pemerintah Kecamatan, penduduk desa, BPD, dan dinas terkait DPMD, hal itu untuk memberikan masukan dalam hal pengelolaan BUMDes dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa”.

Seperti yang diungkap oleh Bapak Irwan selaku ketua BUMDes bahwasannya Pemerintah Desa dan BUMDes melakukan kerjasama dengan berbagai elemen seperti Pemerintah Kecamatan Jrengik, masyarakat desa, Badan Permusyawaratan Desa (PBD), dan dinas terkait yaitu Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD). Kerjasama tersebut dilakukan untuk mempermudah BUMDes untuk meminta masukan terkait pengelolaan BUMDes Kedai Padi-Padi agar lebih inovasi dan maju. Sehingga upaya untuk mendorong BUMDes lebih berkembang harus dilakukan dengan efektif dan efisien demi membantu peningkatan Pendapatan Asli Desa dan dapat mensejahterakan masyarakat desa. Oleh karena itu, berbagai elemen harus lebih bersinergi dengan ikut serta dalam proses pengembangan BUMDes. Hal tersebut dikatakan oleh Ibu Fatima selaku sekretaris BUMDes:

“Keikut sertaan Pemerintah Desa dalam pengelolaan BUMDes dan peningkatan Pendapatan Asli Desa yaitu dengan melakukan kerjasama dengan berbagai elemen seperti Pemerintah Kecamatan, penduduk desa, BPD, dan dinas terkait DPMD”.

Senada dengan yang diungkapkan Ibu Fatima selaku sekretaris BUMDes, mengenai keikut sertaan Pemerintah Desa dalam pengelolaan BUMDes dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa dengan cara melakukan kerjasama dengan berbagai mitra, dan juga meminta masukan dari beberapa pihak yang melakukan kerjasama tersebut. Dari apa yang diungkapkan ibu Fatima peneliti dapat menyimpulkan bahwa keikut sertaan Pemerintah Desa Taman sangat penting dan berpengaruh terhadap keberlangsungan dalam pengelolaan BUMDes dan menjadi motivasi bagi pengurus BUMDes untuk lebih semangat dalam mencapai tujuan bersama yaitu kemajuan Desa Taman melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Peran BPD dalam Pengelolaan BUMDes

Peran Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam penyelenggaraan Pemerintahan Desa sangatlah penting, termasuk yang berkenaan dengan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Sebagai lembaga yang mengesahkan Peraturan Desa (Perdes), artinya Peraturan Desa tidak akan sah jika tidak dibahas bersama antara Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD), maka Peraturan Desa tentang pembentukan BUMDes di sebuah desa, tentu tidak akan sah jika tidak dibahas dan tidak disetujui oleh BPD. Sebab dasar pembentukan BUMDes merujuk pada Peraturan Desa. Inilah peran BPD dalam tahap pembentukan BUMDes. Terkait hal ini akan diungkapkan Bapak Irwan selaku ketua BUMDes:

“Selain pada pengawasan BUMDes perlu ada sinergi dari BPD misalnya disetiap kesepakatan Pemerintah Desa dengan ketua BUMDes harus diketahui oleh BPD,

karena sahnya pembentukan BUMDes tergantung pada Peraturan Desa yang disepakati Pemerintah Desa dan BPD”.

Hasil dari wawancara peneliti dengan Bapak Irwan selaku ketua BUMDes, dapat dilihat bahwasannya peran BPD dalam pengawasan BUMDes sangatlah berpengaruh sebab sahnya pembentukan BUMDes bergantung pada hasil dari musyawarah Pemerintah Desa dan BPD. Selanjutnya dalam pengelolaan BUMDes BPD tidak terjun langsung namun membuka diskusi, menerima aspirasi dari masyarakat dan memberi masukan kepada pengelola untuk kemajuan BUMDes. Dalam hal pertanggung jawaban pelaksanaan BUMDes. Peran BPD juga sangat penting, yakni melakukan pengawasan terhadap kinerja Pemerintah Desa dalam membina pengelolaan BUMDes. Dalam hal ini Pemerintah Desa mempertanggungjawabkan tugas pembinaan terhadap BUMDes kepada BPD yang disampaikan melalui musyawarah desa. Sama dengan halnya yang diungkapkan oleh Ibu Aisyah selaku bendahara BUMDes:

“Dalam pengelolaan BUMDes BPD membuka diskusi untuk menerima masukan dari masyarakat kepada anggota BUMDes perihal pengembangan usaha Kedai Padi-Padi. Sehingga dengan diskusi bersama bertujuan demi kemajuan dan pengembangan BUMDes untuk lebih mengoptimalkan Pendapatan Asli Desa”

Dari apa yang diungkapkan oleh Ibu Aisyah selaku bendahara BUMDes, bahwasannya peran Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam penyelenggaraan Pemerintahan Desa sangatlah penting, termasuk yang berkenaan dengan pembentukan dan pengelolaan BUMDes. BPD melakukan diskusi dengan Pemerintah Desa dan masyarakat mengenai pengembangan BUMDes Kedai Padi-Padi untuk terus melakukan inovasi dan penambahan fasilitas yang dibutuhkan oleh konsumen. Sehingga hal tersebut menjaga keberlangsungan BUMDes. Selain pada itu diskusi bersama yang dilakukan BPD bertujuan demi kemajuan dan pengembangan BUMDes untuk tetap lebih mengoptimalkan Pendapatan Asli Desa. Sehingga sangat nampak peran Badan Permusyawaratan Desa, selain pada melakukan tugas pengawasan pada penyelenggaraan Pemerintahan Desa juga melakukan dukungan terhadap pengelolaan BUMDes, di mana dukungan tersebut pada saat pengesahan Peraturan Desa dan pada saat pembentukan BUMDes. Pemerintah Desa dan BPD selalu bersenergi demi majunya desa melalui BUMDes, sehingga dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa serta mensejahterakan masyarakat desa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti perlu menyimpulkan atas suatu temuan yang sudah dibahas. Pertama, dalam pembentukan BUMDes Pemerintah Desa melihat potensi desa yang ada, tujuannya dapat membangun BUMDes agar dapat meningkatkan PADes yang dapat mensejahterakan masyarakat desa. Kedua, Pemerintah Desa melakukan inovasi dan pengembangan terhadap fasilitas BUMDes, tujuannya untuk menarik perhatian pengunjung yang singgah pada BUMDes Kedai Padi-Padi. Ketiga, Pemerintah Desa juga melakukan kerjasama dengan berbagai mitra antara lain Pemerintah Kecamatan, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Sampang, dan masyarakat desa setempat, hal itu dilakukan untuk meminta masukan dan saran dalam pengelolaan BUMDes. Keempat, dalam pengelolaan BUMDes tidak terlepas dari peran Badan Permusyawaratan Desa (BPD), di mana BPD selain melakukan pengawasan juga berperan penting dalam pengesahan pembentukan BUMDes bersama Pemerintah Desa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya pada pengurus BUMDes dan Pemerintah Desa Taman agar terus berinovasi dalam pengelolaan BUMDes yang tujuannya untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa.

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan, di mana terkait waktu yang begitu singkat sehingga kurang intens dalam melakukan wawancara pada informan. Keterbatasan selanjutnya adalah peneliti tidak dapat melakukan wawancara terhadap kepala desa, di mana kepala desa menjadi tujuan utama informan dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini hanya melakukan wawancara pada pengurus BUMDes. Dari keterbatasan yang dialami dalam penelitian ini, maka perlu kiranya penelitian selanjutnya untuk melakukan wawancara

secara intens terhadap informan dan juga menambahkan informan penelitian seperti kepala desa sehingga informan tidak terbatas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapakan banyak terima kasih ditujukan kepada beberapa pihak yang telah banyak berkontribusi dalam menyelesaikan hasil penelitian ini. Pertama, pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Kedai Padi-Padi yang telah bersedia menjadi informan serta telah memberikan informasi penting sehingga penelitian ini dapat terselasaikan dengan baik. Kedua, Rektor Universitas Nazhatut Thullab Al-Muafa Sampang dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Nazhatut Thullab Al-Muafa Sampang yang mana telah merestui peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul Menelisik Strategi Badan Usaha Milik Desa dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ade, A. F., Dita, F., & Malicia, E. (2022). *Model Regulasi Revitalisasi Bumdes Untuk Meningkatkan Kemandirian Desa*.
- [2] Amanda, S., & Kawedar, W. (2023). Strategi BUMDes Dalam Meningkatkan Pades Di Desa Punjulharjo Kabupaten Rembang Jawa Tengah. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(2).
- [3] Faisol, F., Haryadi, B., & Harwida, G. A. (2023). ANALISIS PENGELOLAAN DANA DESA DI DESA AENG ACCEN. *Management and Accounting Expose*, 6(2). <https://doi.org/10.36441/mae.v6i2.1761>
- [4] Fatimah, A. S. (2021). Pengembangan Kapasitas Pengelola Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Cilumba Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya. *JAK PUBLIK (Jurnal Administrasi & Kebijakan Publik)*, 2(1).
- [5] Filya, A. R. (2017). Optimalisasi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Pades Di Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur (Studi Kasus Di Desa Sukorejo Kecamatan Bojonegoro). *JEKP (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Publik)*, 19-39.
- [6] Hardiani, M., & Rifandi, M. (2023). Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Sidomoyo Kecamatan Godean, Di Yogyakarta. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, 12(1), 211-221.
- [7] Kaka, E., Rahmi, S. A., & Ridwan, R. (2023, April). Manajemen Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa. In *SEMINAR NASIONAL LPPM UMMAT* (Vol. 2, pp. 224-234).
- [8] Kemendes. (2023). Pembentukan Badan Usaha Milik Desa. <https://www.kemendes.go.id/>
- [9] Kemendes. (2024). *Jumlah Badan Usaha Milik Desa Per Juni 2024*. <https://www.kemendes.go.id/>
- [10] Lukmawati, A., Puspaningtyas, A., & Rochim, A. I. (2020). Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi BUMDes Desa Getas Dan BUMDes Desa Sumberpitu Kecamatan Cepu, Kabupaten Blora). *Jurnal Mahasiswa Administrasi Publik UNTAG Surabaya* (6), 69-72.
- [11] Nova, E. (2022). Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Di Desa Sidamulih Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas) (Doctoral dissertation, UIN saifuddin zuhri).
- [12] Pemkab Sampang. (2024). *Pemkab Sampang Berdayakan BUMDes Gerakkan Ekonomi Desa*. Antara Jatim News.
- [13] Prisanda, E., & Febrina, R. (2021). Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi Berbasis Aplikasi SISPEDAL Dalam Rangka Mewujudkan Good Village Governance. *Journal of Governance Innovation*, 3(2), 155-171. <https://doi.org/10.36636/jogiv.v3i2.723>
- [14] Ridder, H. (2017). The Theory Contribution of Case Study Research Designs. *Business Research*, 10(2), 281-305. <https://doi.org/10.1007/s40685-017-0045-z>
- [15] Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [16] Sujana, T., & Fikri, Z. (2023). Strategi Pemanfaatan Potensi Ekonomi Desa Melalui Bumdes Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Di Desa Labuh Air Pandan Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka. *Publicio: Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan Dan Sosial*, 5(2), 183-192
- [17] Supardi, E. L., & Budiwitjaksono, G. S. (2021). Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Di Desa Bungurasih. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 4(2), 139-148. <https://doi.org/10.35914/jemma.v4i2.733>
- [18] Triyo, E., Haryono, H., & Irwantoro, I. (2020). Strategi Inovasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Potensi dan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa (Studi pada BUMDes Mandiri, Desa Morobakung, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik). *Cakrawala*, 14(2), 172-182
- [19] Wati, S., & Faisol, F. (2023). Menelisik Praktik Pengelolaan Dana Desa Melalui Sebuah Pemaknaan Kepala Desa. *JURNAL EKOMAKS Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 12(2), 320-328. <https://doi.org/10.33319/jeko.v12i2.147>
- [20] Zitri, I., Rifaid, R., & Umami, R. (2022). Pendampingan penguatan kapasitas anggota badan permusyawaratan desa (BPD) Desa Karang Bongkot dalam penyusunan perdes pembentukan Bumdes. *JCES (Journal of Character*

Education Society, 5(3), 726-738. <https://doi.org/10.31764/jces.v5i3.9326>